

DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA DAN NON BATUBARA YANG *LISTED* DI BURSA EFEK INDONESIA

(Determinants of Capital Structure in the Sub Sector of Coal Mining and Non Coal Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)

Yusuf Fatoni, Hadi Paramu, Elok Sri Utami

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Jl. Kalimantan 37, Jember 68121

(yusuf_fatoni@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh biaya hutang, risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, serta profitabilitas terhadap struktur modal baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara dan non batubara yang terdaftar di BEI periode 2008-2012, serta menganalisis perbedaan pengaruh dari keenam determinan struktur modal tersebut pada kedua sub sektor industri yang dikaji. Berdasarkan metode sensus diperoleh 17 perusahaan sub sektor batubara dan 14 perusahaan sub sektor non batubara sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan uji *Chow*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, biaya hutang, risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, serta profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor batubara. Akan tetapi, keenam variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada sub sektor non batubara. Secara parsial, keenam variabel tersebut memiliki pengaruh yang bervariasi pada kedua sub sektor industri yang diteliti. Hasil uji *Chow* menunjukkan adanya perbedaan pengaruh biaya hutang, risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, serta profitabilitas terhadap keputusan struktur modal pada sub sektor batubara dan non batubara.

Kata kunci: struktur modal, biaya hutang, risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, kebijakan dividen.

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the influence of partial and simultaneous determinants of capital structure, including the cost of debt, business risk, size, growth, dividend policy, and profitability. This research also analyzes the influence of differences the capital structure determinants in two different sub sectors. Listed sub sector of coal mining and non coal mining companies at Indonesia Stock Exchange period 2008-2012 were examined. Based on the census method, 17 coal mining companies and 14 non coal mining companies were included in the research. This research applied multiple regression analysis and Chow test. The result showed that simultaneously, all six independent variables do not significantly affect the capital structure on the sub sector of coal mining but significantly affect it on the sub sector of non coal mining. Partially, the influence of six independent variables varied in sub sector of coal mining and non coal mining. The result of Chow test showed that all variables has a different influence on the capital structure between those two sub sectors.

Key words: capital sructure, cost of debt, business risk, size, growth, dividend policy.

PENDAHULUAN

Salah satu keputusan yang harus dihadapi oleh setiap manajer perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang dengan ekuitas yang harus digunakan perusahaan. Keputusan struktur modal yang ditentukan oleh perusahaan pada dasarnya dibangun atas hubungan antara keputusan dalam pemilihan sumber dana dengan investasi yang harus dipilih agar sejalan dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin pada nilai pasar dari harga saham perusahaan (Rahendra, 2010).

Keputusan struktur modal yang ditentukan oleh setiap perusahaan tidak hanya berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan saja, tetapi juga akan berpengaruh terhadap risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan *leverage*, maka perusahaan tersebut dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan harus memperhatikan masalah pajak apabila menurunkan tingkat *leverage*, karena sebagian ahli berpendapat bahwa penggunaan modal yang berlebihan akan menurunkan tingkat profitabilitas (Kartika, 2010). Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menentukan keputusan